

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Umum

Tinjauan pustaka merupakan pengkajian kembali literature-literatur pada penelitian sebelumnya. Sesuai dengan arti tersebut, tinjauan pustaka berfungsi sebagai landasan peneliti untuk menjelaskan teori, permasalahan, dan tujuan. Dasar tinjauan itu sendiri diambil dari referensi buku-buku terkait peraturan-peraturan berlaku.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, berikut hasil penelitian yang pernah dilakukan.

Hasanuddin (2014). Telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Aksesibilitas Angkutan Pribadi Menuju Kampus Universitas Hasanuddin*”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis aksesibilitas penumpang angkutan pribadi roda dua dan roda empat serta untuk mengidentifikasi daerah atau rute dengan aksesibilitas tinggi dan aksesibilitas rendah menuju Kampus Universitas Hasanuddin. Parameter aksesibilitas diselidiki termasuk jarak dan waktu perjalanan. Penentuan nilai aksesibilitas berdasarkan waktu tempuh dan jarak dievaluasi dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari tabel frekuensi, nilai aksesibilitas di bagi dalam 3 bagian. Tinggi, rendah, dan menengah. Hasil menunjukkan bahwa untuk aksesibilitas kendaraan pribadi roda dua menuju Kampus Universitas Hasanuddin terdapat 10 rute perjalanan yang memiliki aksesibilitas tinggi, 16 rute yang memiliki aksesibilitas menengah, dan 37 rute yang memiliki aksesibilitas rendah. Sedangkan untuk rute perjalanan kendaraan pribadi roda empat menuju Kampus Universitas Hasanuddin, terdapat 4 rute yang memiliki aksesibilitas tinggi, 11 rute dengan aksesibilitas menengah, dan 26 rute dengan aksesibilitas rendah. Aksesibilitas yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu waktu tempuh yang lama dan jarak tempuh yang jauh.

Irfan (2014). Telah melakukan penelitian dengan judul dengan judul “*Analisis Aksesibilitas Kendaraan Pribadi Menuju Kampus Universitas Negeri Makassar Gunungsari*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat aksesibilitas kendaraan pribadi baik roda empat maupun roda dua dari titik asal atau kelurahan tempat tinggal menuju kampus Universitas Negeri Makassar Gunungsari. Tingkat aksesibilitas dinilai berdasarkan tiga variabel yaitu jarak rute, waktu tempuh dan kecepatan kendaraan. Dimana untuk aksesibilitas rendah diberi nilai 1 (satu), menengah diberi nilai 2 (dua) dan aksesibilitas tinggi diberi nilai 3 (tiga). Sehingga jika dijumlah dari tiga variabel tadi akan diperoleh nilai akhir yang kemudian dikonversi menjadi tingkat aksesibilitas. Hasilnya diperoleh tingkat aksesibilitas yang bervariasi pada masing-masing rute. Selanjutnya, dilakukan uji komparatif antara tingkat aksesibilitas kendaraan pribadi roda dua dengan roda empat pada rute dan didapatkan hasil bahwa kendaraan roda dua memiliki aksesibilitas lebih tinggi dibandingkan kendaraan roda empat.

Sabri (2013). Telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Perilaku Perjalanan Mahasiswa Dan Aksesibilitas Pada Perguruan Tinggi Di Makassar (Studi Kasus Fakultas Exact UNHAS)*”. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis karakteristik perilaku perjalanan mahasiswa ke kampus pada perguruan tinggi negeri berbasis spatial dan non spatial khususnya di Universitas Hasanuddin jurusan eksakta, Menganalisis model bangkitan perjalanan berdasarkan factor sosial ekonomi dan faktor spatial. Menganalisis model pemilihan lokasi tempat tinggal berdasarkan faktor sosial ekonomi. Dari analisis regresi terdiri dari 2 tipe metode yaitu metode regresi sederhana metode regresi berganda. Setelah pelaksanaan dan menganalisa data, dapat disimpulkan bahwa data survey terdata 14 kecamatan dan 143 kelurahan dimana lokasi mahasiswa terpadat berada pada kecamatan tamalandrea dengan populasi 213 jiwa dan lokasi mahasiswa yang tidak padat berada pada ujung tanah dan ujung pandang dengan tingkat populasi 1 orng jiwa, Dari data analisis deskriptif terdiri 4 karakteristik : Dari rute yang diambil dari titik lokasi mahasiswa dan centroid kampus yaitu jarak langsung dan jarak pendek hampir memiliki jarak yang sama sehingga dinyatakan sebanding.

Ersandi (2009), Telah melakukan penelitian dengan judul “*Model Bangkitan Perjalanan Kerja dan Faktor Aksesibilitas pada Zona Perumahan di Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan variabel dan konstanta yang mempengaruhi jumlah pergerakan dari beberapa kawasan perumahan di Yogyakarta ke tempat kerja. Beberapa parameter yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan aksesibilitas perjalanan kerja juga diamati untuk mendapatkan jumlah pergerakan lalu lintas yang terjadi pada kawasan yang ditinjau. Penggunaan model regresi yang sesuai juga dianalisis untuk mendapatkan model bangkitan perjalanan perumahan Griya Taman Asri, Sleman, Yogyakarta dengan tolok ukur permodelan uji multikolinearitas dan uji F (Anova). Dari hasil menunjukkan bangkitan perjalanan kerja di perumahan Griya Taman Asri Soragan, Pendowoharjo, Sleman, Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel kepemilikan kendaraan roda 4 (X2) dan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja (X5). Permodelan regresi yang sesuai dengan kondisi bangkitan perjalanan kerja dari kawasan studi adalah $Y = 0,34 - 0,153X_2 + 0,682X_5$ ($R^2 = 0,59$). Parameter-parameter aksesibilitas yang diteliti, yaitu waktu tempuh, jarak perjalanan, biaya angkutan umum dan biaya operasi kendaraan, tidak berpengaruh pada jumlah bangkitan perjalanan ke tempat kerja dari kawasan studi.

Suthanaya (2009), Telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar di Provinsi Bali*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aksesibilitas penumpang angkutan umum menuju pusat kota Denpasar dan untuk mengevaluasi zona dengan aksesibilitas rendah serta faktor penyebabnya. Dalam menilai kualitas pelayanan angkutan dilakukan dengan 2 (dua) metode survei, yaitu survei statis dan survei dinamis. Dari hasil analisis aksesibilitas berdasarkan jarak diperoleh bahwa hampir semua zona di Kecamatan Denpasar Barat memiliki aksesibilitas tinggi dan menengah. Untuk Kecamatan Denpasar Timur tidak terdapat zona yang memiliki aksesibilitas tinggi. Sebanyak 40% zona yang ada memiliki aksesibilitas rendah dan sisanya terbagi merata antara zona dengan aksesibilitas menengah dan rendah. Kecamatan Denpasar Selatan dapat dikatakan

memiliki aksesibilitas yang rendah karena sebanyak 60% dari zona yang ada memiliki aksesibilitas sangat rendah dan 30% memiliki aksesibilitas rendah. Hanya 10% zona yang memiliki aksesibilitas menengah dan tidak terdapat zona yang memiliki aksesibilitas tinggi. Dari hasil analisis aksesibilitas berdasarkan waktu, diperoleh bahwa zona-zona di Kecamatan Denpasar Barat memiliki aksesibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Lima puluh persen dari zona yang terdapat di kecamatan tersebut memiliki aksesibilitas tinggi dan 22,2% memiliki aksesibilitas menengah. Kecamatan Denpasar Timur memiliki zona dengan aksesibilitas rendah yang cukup besar yaitu sebanyak 46.6%. Daerah yang memiliki aksesibilitas sangat rendah adalah Denpasar Selatan karena 50% dari zona yang terdapat di daerah tersebut memiliki aksesibilitas sangat rendah.

2.3 Keaslian Penelitian

Dari berbagai penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut memiliki beberapa kesamaan baik dari segi teori maupun dari metode yang digunakan. Pada penelitian ini menunjukkan perbedaan lokasi penelitian, data populasi masyarakat, metode perhitungan yang lebih rinci, dan beberapa hasil aksesibilitas ada yang tidak berbanding lurus antara waktu dan jarak tempuh. Dari perbedaan – perbedaan tersebut maka akan menyebabkan timbulnya perbedaan lain dengan peneliti lainnya.